

**INTERNALISASI BUDAYA DALIHAN NA TOLU DALAM
MEMBANGUN AKUNTABILITAS DAN
TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN
GEREJA (Studi Pada Gereja HKBP Bojong Menteng)**

SKRIPSI

SINTIA ELMAWATI PASARIBU

20190070047



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
SUKABUMI
JULI 2023**

**INTERNALISASI BUDAYA DALIHAN NA TOLU DALAM
MEMBANGUN AKUNTABILITAS DAN
TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN
GEREJA (Studi Pada Gereja HKBP Bojong Menteng)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh

Gelar Sarjana S1 Akuntansi

SINTIA ELMAWATI PASARIBU

20190070047



**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS DAN HUMANIORA
SUKABUMI
JULI 2023**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : INTERNALISASI BUDAYA DALIHAN NA TOLU DALAM MEMBANGUN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA (Studi Pada Gereja HKBP Bojong Menteng)

NAMA : SINTIA ELMAWATI PASARIBU

NIM : 20190070047

"Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa skripsi ini sebagai karyanya, maka saya bersedia untuk membuktikannya dengan disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk memberikan gelar sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajibannya yang berkaitan dengan gelar tersebut".



Sintia Elmawati Pasaribu
PENULIS

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : INTERNALISASI BUDAYA DALIHAN NA TOLU DALAM MEMBANGUN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA (Studi Pada Gereja HKBP Bojong Menteng)

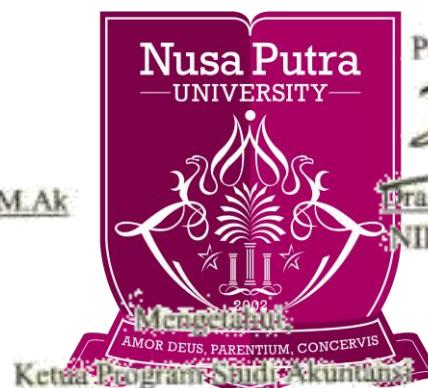
NAMA : SINTIA ELMAWATI PASARIBU

NIM : 20190070047

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

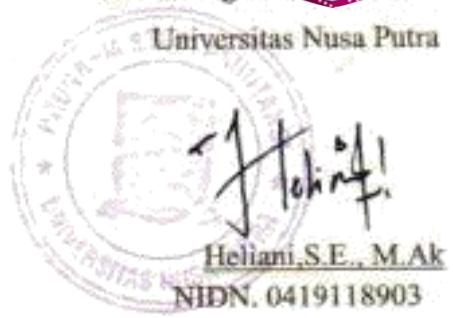
Pembimbing I

Nur Alim Bahri, S.Ak., M.Ak.
NIDN. 0412089502



Pembimbing II

Ira. Elin Paulina, M.M.
NIDN. 0416066602



PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : INTERNALISASI BUDAYA DALIHAN NA TOLU DALAM MEMBANGUN AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN KEUANGAN GEREJA (Studi Pada Gereja HKBP Bojong Menteng)

NAMA : SINTIA ELMAWATI PASARIBU

NIM : 20190070047

Skripsi ini telah diajukan dan dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada Sidang Skripsi tanggal 28 Juli 2023. Menurut pandangan kami, Skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)

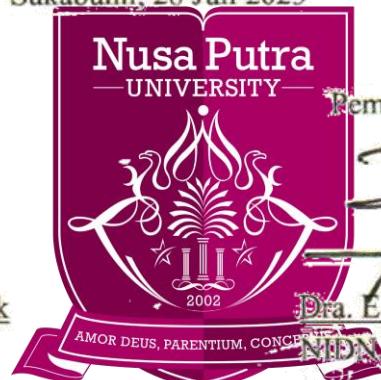
Sukabumi, 28 Juli 2023

Pembimbing I

Nur Alim Bahri, S.Ak., M.Ak
NIDN. 0412089502

Ketua pengaji

Nurul Rusdiansyah, S.Akun., M.Ak
NIDN.0403089501



Pembimbing II

Dra. Elin Paulina, M.M.
NIDN. 0416066602

Ketua Program Studi



Heliani, S.E, M.Ak
NIDN. 0419118903

PLH. Dekan Fakultas Bisnis Dan Humaniora

C.S.A Teddy Lesmana, S.H., M.H
NIDN.0414058705

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan berkat yang diberikan, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar strata (satu).

Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orangtua yaitu bapak P. Pasaribu, dan Ibu M. Manurung, dan saudara-saudari saya, sebagai bentuk rasa tanggungjawab atas pengorbanan dan dukungan yang diberikan sehingga Skripsi ini dapat selesai. Terimakasih untuk keluarga ku yang telah memberi semangat, membimbing dan mendoakan selalu.

Terimakasih sahabatku Lolita Sinaga telah menjadi sahabat terbaik yang selalu memberi bantuan setiap proses yang kulewati dan teman-teman seangkatan terimakasih telah membantu, berbagi keceriaan dan melewati setiap suka duka selama kuliah dan semangat untuk ikut dalam penyelesaian skripsi.

Skripsi ini kupersembahkan juga untuk yang selalu bertanya kapan skripsi mu selesai, kapan sidang, kapan w/studa? Terlambat lulus atau lulus tidak tepat waktu bukan sebuah kejadian, bukan juga sebuah aib, alangkah kerdilnya jika kepintaran seseorang hanya dari siapa yang paling cepat lulus, bukankah sebaiknya baik skripsi adalah skripsi yang selesai? Baik itu selesai tepat waktu maupun tidak tepat waktu.

Semoga Skripsi ini bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan untuk kemajuan ilmu pengetahuan.

ABSTRACT

This study aims to identify and analyze the internalization of the values of dalihan na tolu in building accountability and transparency in the financial management of the Bojong Menteng HKBP Church. The study used qualitative research with an ethnographic approach, the data sources used were primary and secondary data, and the data analysis used was domain analysis, taxonomy, component analysis and cultural theme analysis, with data sources through interviews, observation and documentation. The results of the study show that the value of dalihan na tolu in building accountability and transparency of financial management at the Bojong Menteng HKBP Church has been carried out well by Church leaders and staff in accordance with the stewardship theory where everything is done in the interest of the organization by carrying out accountability to interested parties in the form of financial reports of cash receipts and disbursements, as well as transparency in the financial management of the Bojong Menteng HKBP Church is carried out by providing/providing weekly financial reports containing information or every cash receipt and disbursement of the Church to the congregation. The values of dalihan na tolu are stated to be capable of building accountability and transparency of the Church's finances from the point of view of each Church staff.

Nusa Putra

Keywords: Dalihan Na Tolu, Accountability and Transparency, Church Financial Management.



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan pemaknaan budaya *dalihan na tolu* dan menganalisis bentuk internalisasi nilai *dalihan na tolu* dalam membangun akuntabilitas dan keterbukaan pengelolaan finansial Gereja HKBP Bojong Menteng. Penelitian menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan etnografi, sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder, dan analisis data yang digunakan Analisis domain, taksonomi, Komponensial dan analisis tema kultural, dengan sumber data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *dalihan na tolu* dalam membangun akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di Gereja HKBP Bojong Menteng sudah dilakukan dengan baik oleh pemimpin dan staf Gereja sesuai dengan teori stewardship yang mana segala sesuatu dilakukan demi kepentingan organisasi dengan cara melakukan pertanggungjawaban kepada pihak yang berkepentingan berupa laporan keuangan penerimaan dan pengeluaran kas, dan begitu juga transparansi pengelolaan keuangan Gereja HKBP Bojong Menteng dilakukan dengan memberikan / menyediakan laporan keuangan mingguan yang berisikan info atau setiap penerimaan dan pengeluaran kas Gereja kepada jemaat. Nilai-nilai *dalihan na tolu* dinyatakan mampu membangun akuntabilitas dan transparansi keuangan Gereja dari sudut pandang masing-masing staf Gereja.

Kata Kunci: *Dalihan Na Tolu, Akuntabilitas* dan Transparansi, Pengelolaan Keuangan Gereja.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan kasih dan karunianya penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “**Internalisasi Budaya Dalihan Na Tolu Dalam Membangun Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Gereja (Studi Pada Gereja HKBP Bojong Menteng)**”. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat dalam menempuh gelar sarjana S1 Akuntansi Universitas Nusa Putra Sukabumi.

Sehubungan dengan itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus yang telah memberikan kemudahan, kesehatan, kekuatan dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Rektor Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Dr. Kurniawan, M.Si., M.M yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk menyusun skripsi ini.
3. Wakil Rektor 1 Bidang Akademik Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Anggy Pradifha Junfithran, UNIVERSITY yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi ini.
4. Kepala Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra Sukabumi Ibu Heliani S.E., M. Ak yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan Skripsi.
5. Dosen Pembimbing 1 Universitas Nusa Putra Sukabumi Bapak Nur Alim Bahri, S.Ak., M.Ak dan Dosen Pembimbing 2 Ibu Dra. Elin Paulina, M.M. yang telah memberikan masukan dan saran dalam penyusunan Skripsi.
6. Dosen Penguji Bapak Nurul Rusdiansyah, S. Ak., M. Ak yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan Skripsi.
7. Para Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra Sukabumi yang telah memberikan ilmu dan arahan untuk menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. Pemimpin dan staf Gereja HKBP Bojong Menteng yang telah membantu penulis selama melakukan penelitian.
9. Orang tua tercinta P. Pasaribu dan M. Manurung yang tetap selalu mendoakan dan mendorong saya, serta keluarga yang telah memberikan dukungan doa, dan kasih sayangnya.

10. Seluruh teman-teman angkatan 2019 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra Sukabumi khususnya program Studi Akuntansi yang telah memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Khususnya rekan-rekan yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat kami harapkan demi perbaikan.

Sukabumi, 28 Juli 2023



Penulis

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SINTIA ELMAWATI PASARIBU

NIM : 20190070047

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra Hak Bebas Royalti Nonekslusif (Non-Exclusive Royalty-Free Right) atas karya ilmiah saya, yang berjudul



**"INTERNALISASI BUDAYA BAKTI DAN TRANSFER DILAM MEMBANGUN
AKUNTABILITAS DAN TRANSFER PENGELOLAAN KEUANGAN
GEREJA (Studi Pada Gereja HKBP Bojongsari Menteng)"**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalty Non Ekslusif ini Universitas Nusa Putra berhak memimpin, mengambil media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan Skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal : 28 Juli 2023

Yang menyatakan



SINTIA ELMAWATI PASARIBU

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENULIS.....	ii
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI.....	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
2.1 Landasan Teori	10
2.1.1 Teori Stewardship (<i>Stewardship Theory</i>).....	10
2.1.2 Internalisasi	11
2.1.3 <i>Dalihan Na Tolu</i>	12
2.1.4 Akuntabilitas	13

2.1.6 Pengelolaan keuangan Gereja	16
2.2 Penelitian Terdahulu	18
2.3 kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN	24
3.1 Jenis penelitian	24
3.2 Tempat dan Waktu penelitian	25
3.3 Sumber Data	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Analisis Data	28
3.6 Pengecekan Validitas Data	29
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	31
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	31
4.1.1 Sejarah Gereja HKBP Bojong Benteng	31
4.1.2 Visi Misi Gereja HKBP	35
4.1.3 Struktur Organisasi	36
4.1.4 Gambaran Umum Pengelolaan Keuangan Gereja HKBP Bojong Menteng	37
4.2 Tahapan Etnografi	40
4.2.1 Penentuan Informan	40
4.2.2 Permulaan Etnografer Meniti Dari Falsafah <i>Dalihan Na Tolu</i>	42
4.2.3 Analisis Domain, Taksonomi, Komponen Dan Tema Budaya Dalam Membangun Akuntabilitas Dan Transparansi	43
4.3 Pemaknaan Budaya <i>Dalihan Na Tolu</i> Pada Gereja HKBP Bojong Menteng	49
4.4 Pemahaman Akuntabilitas Dan Transparansi Keuangan Gereja HKBP Bojong Menteng	54

4.4.1 Pemahaman Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Gereja HKBP.....	54
4.4.2 Pemahaman Transparansi Pengelolaan Gereja HKBP Bojong Menteng	61
4.5 Kaitan Budaya <i>Dalihan Na Tolu</i> Dengan Akuntabilitas Dan Transparansi....	68
4.6 Internalisasi Budaya <i>Dalihan Na Tolu</i> Dalam Membangun Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Gereja HKBP Bojong Menteng ..	70
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA	81



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perbedaan laporan keuangan Gereja dan Masjid	2
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Tabel 3.1 Daftar Informan.....	26
Tabel 4.1 Laporan keuangan Gereja tahun 2022.....	39
Tabel 4.2 Analisis Domain.....	45
Tabel 4.3 Analisis Taksonomi.....	47
Tabel 4.4 Analisis Tema-tema Budaya	48
Tabel 4.5 Laporan keuangan bulanan Gereja Januari 2022	58
Tabel 4.6 Laporan keuangan Gereja Setiap Minggu.....	65
Tabel 4.7 Internalisasi Budaya <i>Dalihan Na Tolu</i> Membangun Akuntabilitas Dan Pengelolaan Keuangan Gereja HKBP Bojong Menteng	77



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	23
Gambar 4.1 Kerangka Pemikiran	36
Gambar 4.2 Penentuan Informan	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.1 Manuskrip Pertanyaan	88
Lampiran 1.2 Dokumentasi Penelitian	98
Lampiran 1.3 Dokumen Perizinan	100



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Culture dalihan na tolu merupakan budaya yang dianut oleh suku Batak Toba, *dalihan na tolu* merupakan sistem hubungan sosial yang menjadi kebanggaan dari suku batak yang diwujudkan dalam hubungan kekerabatan yang sangat kuat, sistem budaya *dalihan na tolu* berfungsi sebagai pedoman yang mengatur, mengendalikan dan memberi arah kepada perilaku dan tindakan (sikap) orang batak toba, *dalihan na tolu* salah satu sistem budaya bagi orang batak toba nilai yang terkandung dijadikan tatanan hidup dan menjadi motivasi perilaku (Armawi, 2008). Mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan dengan menerapkan budaya *dalihan na tolu* dengan ini dapat membangun kepercayaan dan rasa saling percaya antara pihak-pihak dan anggota (jemaat). Keistimewaan dari budaya *dalihan na tolu* terletak pada sistem yang mengatur pola kekerabatan dan etika di dalam organisasi, budaya ini merupakan inti dari kebudayaan suku Batak Toba yang mencakup etika dan perilaku dari masyarakat ataupun organisasi. *Dalihan na tolu* memiliki ajaran moral yang berisi *marsipasangapan* (saling menghormati) yang didukung dengan pedoman saling menghargai, saling menolong, jujur dan tanggung jawab. Kaidah moral ini akan berperan dalam setiap masyarakat ataupun jemaat untuk saling mendukung kinerja dari pengelolaan Gereja. Pengurus Gereja ataupun pengelola Gereja dapat bertanggung jawab, jujur dalam membangun akuntabilitas pengelolaan Gereja.

Pengelolaan keuangan di era globalisasi, akuntansi sangat penting untuk sektor publik dan komersial saat membuat penilaian tentang uang dan ekonomi. Dalam praktiknya, organisasi sektor publik di Indonesia merupakan kelompok yang menggunakan keuangan publik. Jenis organisasi sektor publik dikenal antara lain organisasi pemerintah pusat, organisasi pemerintah daerah, organisasi partai politik, organisasi yayasan, organisasi pendidikan termasuk sekolah, organisasi kesehatan termasuk puskesmas dan rumah sakit, dan yang terakhir organisasi tempat

peribadatan termasuk Masjid, Gereja, wihara, dan pura (Bastian, 2019). Akuntansi sektor publik tergolong dalam dua bagian yaitu organisasi laba dan organisasi nirlaba. Sektor akuntansi publik adalah sistem akuntansi yang dipakai oleh lembaga publik untuk salah satu pertanggungjawaban kepada publik, lembaga publik dituntut pengelolaan keuangan dilakukan secara akuntabilitas dan transparansi (Laoli, 2019). Pengelolaan keuangan organisasi nirlaba masing-masing memiliki perbedaan seperti organisasi Gereja dan Masjid memiliki perbedaan dalam pembuatan laporan keuangan yaitu dari sumber dana dan pengeluaran, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Perbedaan laporan keuangan Gereja dan Masjid

Perbedaan	Gereja	Masjid
Sumber dana	Pendapatan berasal dari sumbangan anggota/jemaat berupa persembahan/pertolongan dan donatur.	Pendapatan berasal dari sumbangan jamaah berupa zakat, infak, sadaqah, dan wakaf.
Pengeluaran	Beban jalinan pendeta, beban inventaris dan uang sosial.	Beban gaji pegawai, beban jasa, pemeliharaan.



Setiap organisasi penting adanya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan untuk mengantisipasi adanya penyelewengan atau kecurangan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, baik organisasi laba ataupun organisasi nirlaba. Organisasi nirlaba merupakan organisasi yang tujuannya bukan mencari laba melainkan mempertingkatkan sumber daya sebagai aset yang harus diutamakan, segala kegiatan yang dilakukan berasal dari operasi sumber daya. Dana yang diterima organisasi nirlaba yaitu seperti sumbangan dari anggota baik dari luar anggota yang tidak mengharapkan imbalan apapun. Salah satu contoh organisasi nirlaba adalah di bidang keagamaan seperti Gereja. Gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nirlaba yang termasuk dalam bidang keagamaan, kewajiban setiap Gereja diharuskan dapat mengelola sumber dayanya untuk mencapai tujuan dan pelayanan, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Pengelolaan keuangan Gereja tidak dilakukan dengan transparan sehingga

manajemen keuangan tidak dipertanggungjawabkan terutama kepada pihak eksternal dimana dari hal tersebut seringkali terjadi penyalahgunaan keuangan.

Akuntabilitas sering diartikan sebagai teknik pencatatan dalam tujuan kebenaran, kejujuran, keterbukaan, kepastian, dan bahkan keadilan antara belah pihak, dalam kata lain akuntabilitas merupakan pertanggung jawaban pengelolaan suatu dana (Prihatminingtyas dkk, 2021). Mewujudkan akuntabilitas keuangan pada organisasi keagamaan bukanlah hal yang mudah. Organisasi keagamaan dihadapkan pada dua nilai yaitu sakral dan sekuler (Panggabean & Hariwibowo, 2021). Nilai sakral merupakan nilai yang mengarahkan sistem kepercayaan pada gereja, sehingga sumber keuangan merupakan bagian dari persembahan kepada Tuhan, dalam arti tidak ada keharusan untuk mempertanggungjawabkan kepada manusia (Tjungadi & Rahadian, 2020). Sedangkan nilai sekuler merupakan nilai yang mengarah pada peran organisasi yang dipertanggungjawabkan kepada anggota (jemaat) sebagai *stakeholder* organisasi sebagai wujud nilai kejujuran (Panggabean & Hariwibowo, 2021). Akuntabilitas keuangan dengan nilai sekuler sering dianggap kurang tepat untuk diterapkan pada lembaga keagamaan, akan tetapi di sisi lain organisasi gereja dihadapkan pada tuntutan akuntabilitas untuk meningkatkan kepercayaan dan transparansi keuangan bagi donatur maupun jemaat (Dellaportas, 2019).

Transparansi merupakan nilai penting dalam membentuk organisasi yang baik, karena dapat memberikan kebebasan bagi setiap pengguna untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan organisasi, termasuk informasi tentang kebijakan, proses pembuatan kebijakan, penyelenggaraan dan pencapaian yang dicapai. Transparansi dapat didefinisikan sebagai penyediaan informasi keuangan yang terbuka jujur kepada publik, dengan pertimbangan bahwa publik berhak mengetahui secara menyeluruh dan terbuka mengenai pertanggungjawaban pemerintah atau organisasi dalam mengelola sumber daya yang dipercayakan, serta kepatuhan pada peraturan perundangan-undangan yang berlaku. Pentingnya transparansi keuangan pertama kali disebut dalam Undang-Undang 17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara (UU17/2003). Sedangkan menurut Shafratunnisa (2015), tujuan transparansi pengelolaan keuangan yang dapat dirasakan oleh

pengguna adalah mencegah terjadinya penyimpangan sejak dini melalui penyadaran masyarakat dengan kontrol sosial, menghindari miskomunikasi dan perbedaan persepsi yang dapat merugikan semua pihak terkait, meyakinkan masyarakat untuk belajar bertanggung jawab dalam pelaksanaan kegiatan, serta menciptakan kepercayaan semua pihak dalam aktivitas yang dilakukan. Tujuan ini tentunya akan membangun pencapaian organisasi atau sasaran utama untuk kepentingan organisasi.

Pengelolaan keuangan suatu organisasi bisnis maupun organisasi nirlaba tentunya penting memiliki metode pengelolaan yang baik, sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Mengingat sejarah menunjukkan terdapat kasus penyelewengan dana dan kecurangan di Gereja, pengelolaan keuangan rentan akan kecurangan dari berbagai pihak, misalkan sumber dana organisasi nirlaba, termasuk dalam pengelolaan keuangan Gereja (Wardani dkk, 2018). Keuangan atau dana Gereja kadang kala dianggap sebagai dana sosial yang dipakai habis dalam pelayanan akibatnya dalam pengelolaannya terkesan diabaikan yang dapat menimbulkan kecurangan. Mentreit Holle (2019) Gereja merupakan organisasi yang memudahkan adanya korupsi, misalkan sumbangan dari donatur yang tidak diserahkan kepada bendahara, korupsi dalam persembahan untuk kepentingan pribadi, tidak adanya laporan keuangan yang benar dan manajemen yang kurang baik, dari permasalahan ini sering kali pejabat Gereja tidak menanggapi dengan serius bahkan adanya kesan ditutupi dan dibiarkan tanpa ada tindakan yang tegas. Akuntabilitas Gereja seharusnya melakukan pencatatan laporan keuangan, pelaporan, dan evaluasi kinerja. Akan tetapi beberapa Gereja di Indonesia belum sepenuhnya memerhatikan pelaporan keuangan dan bahkan terkesan tertutup bagi pihak eksternal (Marindakasemtan & Christin,2015). Permasalahan yang terjadi pada Gereja HKBP Bojong Menteng, adanya jemaat yang merasa ragu mengenai pengelolaan keuangan Gereja dan saat proses pencatatan tidak tepat seperti jumlah kas dalam bentuk fisik pada pencatatan untuk dilaporkan, ditinjau dari beberapa tahun terakhir banyak ditemukan kasus dimana bendahara Gereja atau pengelola Gereja menyalahgunakan keuangan Gereja digunakan untuk kepentingan pribadi. Seperti yang terjadi di negara Singapura dimana pengurus Gereja melakukan

tindakan penyalahgunaan dana Gereja sebesar \$50 juta yang setara dengan Rp 492 Miliar (Tribunnews.com, 2018). Selanjutnya terjadi di Indonesia, kasus korupsi dana hibah pembangunan Gereja Pantekosta di Indonesia (GPdI) dengan dana hibah Rp 299 juta dikirim ke rekening pribadi tersangka yaitu pengurus Gereja dan pelaku lainnya (Detiknews, 2021).

Dari fenomena ini maka pemakaian keuangan Gereja harus terperinci dengan jelas agar dapat dipertanggungjawabkan kepada publik. Permasalahan keuangan merupakan juga masalah yang sensitif karena harus hati-hati dalam menangani setiap permasalahan untuk menghindari hal yang merusak keutuhan dari Gereja itu sendiri. Pengelolaan keuangan organisasi nirlaba di Indonesia pada dasarnya telah diatur dalam standar akuntansi keuangan, yaitu pada pernyataan Standar Akuntansi Keuangan PSAK 45 tahun 2009 hingga revisi tahun 2011 dan ISAK 35 berlaku 1 Januari 2020 dengan adanya standar keuangan ISAK 35 semua organisasi nirlaba harus menyajikan laporan menurut standar yang berlaku (Melia, 2022). Adanya standar akuntansi ini tentunya harus menyajikan laporan keuangan menurut ketentuan yang berlaku, supaya pelaporan keuangan dapat berjalan dengan rapi dan menjaga akuntabilitas dan transparansi kepada pihak pengguna. Tujuan dari penyusunan laporan keuangan pada organisasi nirlaba adalah untuk menghasilkan laporan keuangan yang mudah dipahami, saling terkait satu sama lain, serta memiliki kemampuan untuk dibandingkan dengan organisasi lain sehingga tercipta responsibilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan Lembaga nonprofit. Dengan adanya responsibilitas dan keterbukaan tersebut, masyarakat atau donatur dapat memperoleh informasi keuangan yang diperlukan. Menurut Melia (2022) tidak semua organisasi nirlaba menerapkan standar akuntansi keuangan ini karena adanya keterbatasan sumber daya dan pemahaman tentang penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi, selain itu kesadaran akan pentingnya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan belum dimiliki bagi pengguna. Responsibilitas dan keterbukaan saling berkaitan dalam tata kelola organisasi nirlaba, tata kelola keuangan organisasi nirlaba sama pentingnya bahwa ketika diberikan tanggung jawab sebagai pengelola keuangan, penting untuk menjaga transparansi dan kejujuran dalam pelaporan keuangan, tidak ada informasi

yang dikurangi atau dibesar-besarkan, karena bertanggung jawab artinya harus dapat dipercaya dan jujur, apabila dikaitkan dengan organisasi lembaga nonprofit, sebagai pengelola finansial harus selalu jujur dan memenuhi tanggung jawab dengan baik agar dapat dipercaya untuk menjalankan tugas tersebut, bentuk pertanggungjawaban tidak hanya kepada publik namun juga kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Akuntabilitas dan transparansi menjadi suatu aturan yang dilakukan oleh teori stewardship bahwa manajemen tidak termotivasi oleh tujuan-tujuan individu melainkan lebih ditujukan pada sasaran hasil utama dan untuk kepentingan organisasi. Teori stewardship dibangun berdasarkan asumsi filosofi mengenai sifat manusia yaitu pada hakikatnya manusia dapat dipercaya, mampu bertindak dengan penuh tanggung jawab, memiliki kejujuran terhadap belah pihak. Mencerminkan kuatnya hubungan antara kesuksesan dan kepuasan organisasi, akuntabilitas menjadi sebuah konsep yang dikembangkan oleh teori stewardship Donaldson & Davis pada tahun (1991). Hal ini menjelaskan fokus manajemen pada tujuan utama keuntungan organisasi. Motivasi untuk mencapai tujuan individu Akuntabilitas dicapai melalui komunikasi dan pengungkapan kegiatan dan kontrol dari lembaga keuangan di bawah pelaporan keuangan kepada pemangku kepentingan.

Kecurangan dalam pengelolaan keuangan bisa saja terjadi apabila akuntabilitas dan transparansi tidak dijalankan dengan baik, dalam pengelolaan keuangan penting melakukan pengendalian internal agar terhindar dari segala jenis risiko, seperti kesalahan dalam pencatatan transaksi akuntansi maupun dalam bentuk segala kecurangan. Penerapan akuntabilitas dan transparansi dalam organisasi nirlaba dapat dipengaruhi oleh nilai kebudayaan lokal dari organisasi itu sendiri seperti penelitian Panggabean & Hariwibowo (2021) internalisasi nilai budaya yang dianut oleh organisasi akan dapat lebih diterima oleh anggota organisasi karena nilai-nilai tradisi telah hidup dan berkembang pada masyarakat setempat, jika organisasi mampu menerapkan nilai budaya lokal maka membangun akuntabilitas dan transparansi keuangan dapat diaplikasikan secara efektif. Berbagai jenis kecurangan pengelolaan finansial masih bisa terjadi karena bentuk situasi atau peluang. Akan tetapi dalam praktiknya mengurangi kecurangan

pengelolaan finansial dapat menekankan melalui beberapa cara seperti penelitian Andayani & Widhiastuti (2022) bahwa implementasi kearifan lokal *menyama braya* dalam pelaksanaan prinsip responsibilitas dan keterbukaan dalam pengelolaan keuangan dapat meningkatkan atau mengikat tingkah laku krama agar mampu mengelola finansial organisasi berdasarkan *good government*. Dari penelitian ini dapat dikaitkan bahwa akuntabilitas dan transparansi dapat terwujud dengan menerapkan budaya lokal pada masyarakat. Penelitian ini dilakukan di Gereja HKBP Bojong Menteng Kota Bekasi, dalam membangun akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada gereja, khususnya Gereja HKBP (Huria Kristen Batak Protestan) dapat menerapkan budaya lokal, budaya lokal yang dimaksud adalah budaya *dalihan na tolu*. Budaya ialah hasil karya cipta manusia yang dihasilkan dan digunakan oleh manusia sebagai kerangka dari tata kehidupan sehari-hari, budaya yang telah digunakan dan diterapkan dalam kehidupan dalam waktu yang lama akan mempengaruhi pola pembentukan dari suatu masyarakat ataupun organisasi (Saputra, 2019). Organisasi merupakan kumpulan orang-orang yang memiliki kompetensi yang berbeda, yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki tujuan yang sama. Hubungan Organisasi dengan budaya ialah setiap organisasi tentunya menganut kebiasaan, keyakinan atau nilai-nilai suatu organisasi sehingga terciptanya budaya organisasi. Menurut Robbins (2008) budaya organisasi adalah budaya yang mengarah kepada suatu sistem pengertian bersama yang dianut oleh anggota-anggota yang membedakan organisasi dari organisasi lainnya. Sedangkan definisi budaya organisasi menurut Kreitner & Kinicki (2014) adalah membagi nilai-nilai dan kepercayaan-kepercayaan yang mendasari identitas perusahaan. Dapat disimpulkan budaya organisasi merupakan suatu persepsi bersama atau nilai-nilai yang dianut oleh semua anggota di sebuah organisasi. Dari hal suatu kinerja organisasi dapat meningkat jika menganut budaya yang baik. Penelitian ini menerapkan budaya *dalihan na tolu* untuk mewujudkan responsibilitas dan keterbukaan pengelolaan finansial.

Kegiatan lembaga publik selalu dituntut akuntabilitas dan transparansi. Penelitian ini diharapkan mampu menerapkan responsibilitas untuk pertanggungjawaban kepada umum dengan tujuan yang ditekankan dari penelitian

ini ialah memaknai dan menerapkan budaya *dalihan na tolu* agar terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan pada sektor publik terutama organisasi nirlaba termasuk pada Gereja. Berdasarkan latar belakang yang telah terurai diatas peneliti menemukan suatu masalah, yang dimana hal tersebut menjadi dasar peneliti untuk membuat suatu penelitian. Dari latar belakang masalah yang sudah diungkapkan penelitian ini berjudul Internalisasi Budaya *Dalihan Na Tolu* Dalam Membangun Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Keuangan Gereja (Studi Pada Gereja HKBP Bojong Menteng).

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan, oleh sebab itu rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini ialah bagaimana internalisasi nilai *dalihan na tolu* dalam membangun akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di Gereja HKBP Bojong Menteng.



1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah dijelaskan, oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan pemaknaan budaya *dalihan na tolu* dan menganalisis bentuk internalisasi nilai *dalihan na tolu* dalam membangun akuntabilitas dan keterbukaan pengelolaan finansial Gereja HKBP Bojong Menteng.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil yang diperoleh diharapkan dapat bermanfaat bagi yang berkepentingan, berikut manfaat dari penelitian antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dan peningkatan pengetahuan, serta menjadi acuan dalam ilmu pengetahuan terkait akuntansi sektor publik khususnya pada organisasi nirlaba dalam penerapan budaya lokal terhadap akuntabilitas dan transparansi. Menurut Donaldson & Davis (1991) teori stewardship berpendapat bahwa manajemen tidak didorong oleh tujuan-tujuan pribadi tetapi lebih diarahkan pada hasil utama dan untuk kepentingan organisasi.

Teori stewardship pada dasarnya bersumber dari pemikiran akuntansi manajerial, dimana stewards termotivasi untuk melakukan sesuai kepentingan organisasi. Sehingga melalui penelitian ini diharapkan dapat menyadari nilai-nilai tradisi organisasi yang dapat diangkat sebagai dasar penerapan akuntabilitas dan transparansi keuangan guna mengoptimalkan kepentingan publik bukan untuk kepentingan individu sehingga menciptakan akuntabilitas dan transparansi yang dapat dipercaya oleh masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan tambahan pengetahuan dan memperluas wawasan di bidang akuntansi terutama yang berkaitan dengan akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan keuangan khususnya dapat menerapkan budaya lokal untuk membangun akuntabilitas dan transparansi keuangan.

b. Bagi peneliti lainnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dan gambaran untuk penulis lainnya dalam menyempurnakan penelitian dengan topik yang berkaitan dengan Internalisasi budaya dalam membangun akuntabilitas dan transparansi keuangan.





BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Gereja HKBP Bojong Menteng sudah dilakukan dengan baik, begitu juga pemahaman dari pengurus Gereja, pengurus Gereja sudah melakukan pengelolaan keuangan secara akuntabilitas dan transparansi, namun penyajian pengelolaan keuangan Gereja HKBP Bojong Menteng belum menerapkan standar akuntansi keuangan ISAK 35, Gereja masih menggunakan pencatatan yang sederhana yaitu pencatatan kas berupa penerimaan dan pengeluaran dalam bentuk laporan keuangan mingguan, bulanan, dan tahunan. Adapun laporan keuangan mingguan merupakan bentuk transparansi dari Gereja tersebut yang dilaporkan terhadap jemaat setiap minggunya.
2. Internalisasi budaya *dalihan na tolu* dalam membangun akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan Gereja terlaksana dengan baik. Setiap nilai-nilai yang terkandung dari budaya *dalihan na tolu* dipegang teguh oleh setiap individu pengurus Gereja, terlihat dari perlakuan pengurus Gereja yang memiliki sikap nilai dari *dalihan na tolu*. internalisasi budaya *dalihan na tolu* dilihat dari nilai dasar yang terkandung yaitu *somba marhula-hula* diwujudkan dengan nilai menghormati dan bertanggungjawab di setiap perencanaan, penganggaran, dan pelaporan dari hal ini pengurus Gereja benar menghormati setiap jemaat atau anggotanya. *Manat mardongan* diwujudkan adil dan saling menopang dari sisi perencanaan dan penganggaran, setiap perencanaan dan penganggaran pengelolaan keuangan Gereja, jemaat atau anggota selalu diikutsertakan dalam pengambilan keputusan tanpa membeda-bedakan, termasuk jemaat. Nilai dasar *elek marboru* diwujudkan mengayomi jemaat nya dengan memperhatikan jemaat ketika mengalami kesulitan seperti keadaan sakit, pengurus Gereja akan mengayomi atau memberikan perlindungan dengan menganggarkan dengan bantuan biaya pengobatan. Membangun akuntabilitas

dan transparansi pengelolaan keuangan Gereja diterapkan berdasarkan konsep *Stewardship Theory* pelayanan dalam pengelolaan keuangan didasarkan pada kepentingan dan tujuan organisasi, bukan kepentingan pribadi pengelola.

5.2 Saran

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya dan beberapa pihak berkepentingan lainnya:

1. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menambah ruang lingkup penelitian seperti pada objek sehingga dapat dibandingkan untuk memaksimalkan dari penelitian dan begitu juga mengenai budaya *dalihan na tolu* diharapkan peneliti selanjutnya lebih dilakukan secara mendalam membangun skema penerapan nilai *dalihan na tolu* yang lebih luas.
2. kepada akademi, peneliti ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi yang akan digunakan sebagai tambahan pengetahuan dalam menyelesaikan tugas atau penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo, 2011, Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah, GrahaIlmu, Yogyakarta
- Aini, N. N., & Budiarto, M. T. (2022a). Literasi Matematis Berbasis Budaya Mojokerto Dalam Perspektif Etnomatematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1).
- Andayani, R. D., & Widhiastuti, N. L. P. (2022a). Pemanfaatan Awig-Awig Dalam Akuntabilitas, Transparasi, Dan Perarem Pengelolaan Keuangan Pada Kearifan Lokal Menyama Braya. *Widya Akuntansi Dan Keuangan*, 4(02), 191–210.
- Anto, H. M., Suhendri, H., & Iriani, N. I. (2021). Transparansi dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Keragamaan Pada Gereja GPDI Gloria Malang. *Cakrawala Jurnal Penelitian Sosial*, 10(1), 21–38.
- Armawi, A. (2008). Kearifan Lokal Batak Toba Dalihan Na Tolu Dan Good Governance Dalam Birokrasi Publik. *Jurnal Filsafat*, 18(2), 157–166.
- Bahri, N. A., & Anwar, P. H. (2018). Studi Kritis Realisasi Anggaran Sektor Publik Ditinjau Dari Dalam Aplikatif Kartu Indonesia Sehat. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban*, 4(1).
- Bahri, S. (2017). Pengantar akuntansi berdasarkan SAK ETAP dan IFRS.
- Bastian, I. (2019). Lingkup Akuntansi Sektor Publik. Lingkup Akuntansi Sektor Publik, 1–52.
- Dellaportas, S. (2019). The role of accounting in mediating empathic care for the “other.” *Accounting, Auditing & Accountability Journal*.
- Detiknews. 2021. Dana Gereja Dikorupsi. <https://news.detik.com/berita/d-5753694/>. Diakses tanggal 9 maret 2023.

Edward B. Tylor, *Primitive Culture; Research Into The Development Of Mythology, Philosophy, Religion, Language, Art And Custom (1874)*, Dalam Koenjtaraningrat, Sejarah Teori Antropologi I (Jakarta : UI Press, 1987), Hal. 48.

Emerson, R. M., Fretz, R. I., & Shaw, L. L. (2011). Writing ethnographic fieldnotes. University of Chicago press.

Febrianti, P. D. (n.d.). *Etnografi Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*.

Fitriani, F., & Sakban, A. (2018). Penerapan Pendidikan Karakter Terhadap Efektifitas Penggunaan Kurikulum 2013 Dalam Persepektif Moral Bangsa di SMA Nurul Jannah NW Ampenan. *CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 1-7.

Halim, Abdul. 2012. Akuntansi Sektor Publik Akuntansi Keuangan Daerah. Jakarta: Salemba Empat.

Holle, S. S. F. (2019). Desain Akuntansi Organisasi Nirlaba Entitas Gereja Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 Dan Pedoman Pelayanan Pengawasan Tata Kelola Pendaharaan Gmim (Studi Kasus Pada Gmim Sion Perak Sorong Manado) (Doctoral dissertation, Politeknik Negeri manado).

Hutahaean, A. N. P. S., & Agustina, W. (2020). Peran Filosofi Budaya Batak Toba dalam Dunia Pendidikan. *Etnoreflika: Jurnal Sosial Dan Budaya*, 9(3), 313–324.

I Gusti Ngurah Agung, W. S. (n.d.). Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Tirta Investama Aqua Mambal Badung. *Pengaruh Budaya Organisasi Dan Lingkungan Kerja Fisik Terhadap Motivasi Kerja Karyawan Pada PT. Tirta Investama Aqua Mambal Badung*.

Jailani, M. S. (2017). *Primary Education Journal (Pej) Pej, 4 (2), Desember 2020 Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif.* 36363. <http://pej.ftk.uinjambi.ac.id/index.php/PEJ/index>

Jitmau, F., Kalangi, L., & Lambey, L. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Sorong). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill",* 8(1).

Jitmau, F., Kalangi, L., & Lambey, L. (2017). Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi dan Fungsi Pemeriksaan Intern Terhadap Kinerja Pemerintah Daerah (Studi Empiris Di Kabupaten Sorong). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing" Goodwill",* 8(1).

Khudhori, K. U. (2022). Tata Kelola Keuangan Masjid Al-Jihad Kabupaten Rejang Lebong. *Disclosure: Journal of Accounting and Finance, 2(2),* 161–172.

Kreitner, R., & Kinicki, A. (2014). Perilaku Organisasi, Edisi 9, Buku ke-2. *Jakarta: Salemba Empat.*

Laoli, V. (2019). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi terhadap Kinerja Anggaran Berkonsep Value of Money pada Pemerintah Kabupaten Nias. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 3(1),* 91–102.

Lating, A. I. S. (2023). Penyajian Laporan Keuangan Masjid Sesuai ISAK No. 35 Untuk Peningkatan Transparasi dan Akuntabilitas:(Studi Kasus Pada Masjid At-Tadzkiroh, Sidoarjo). *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi, 7(1),* 489–511.

Lestari, P. A. D. (2020). *Transparansi dan Akuntabilitas pada Pelaporan Keuangan Gereja GPPS Filadelfia Wage.*

Lubis, M. N., & Joebagio, H. (2019). Eksistensi Dalihan Na Tolu sebagai Kearifan Lokal dan Kontribusinya dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora, 1(03),* 31–38.

- Mardiasmo, D., & MBA, A. (2009). Akuntansi sektor publik. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Marindakasemetan, N. C. (2015). Praktik Pelaporan Keuangan Lembaga Nirlaba (Studi Kasus Gmit Kemah Ibadat Airnona) (Doctoral Dissertation, Program Studi Ekonomi Akuntansi-FEB UKSW).
- Melia, Y., & Melia, Y. (2022). Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Pada Organisasi Nirlaba: Literatur Review. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 5(1), 103.
- Moleong, L. J. "Metodologi Penelitian Kualitatif". Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2010
- Mursyidi. 2013. Akuntansi Pemerintahan di Indonesia. Bandung: Refika Aditama.
- Nazir, M. (2014). Metode Penelitian. Bandung: Ghalia Indonesia.
- Ndona, Y. (2018). Kemanusiaan dalam falsafah hidup masyarakat Batak Toba. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(1), 15–22.
- 
- Ngakil, I., & Kaukab, M. E. (2020). Transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan desa di kabupaten wonosobo. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 3(2), 92–107.
- Panggabean, J. S. E. A., & Hariwibowo, I. N. (2021). Keterbukaan Budaya Lokal Dalam Akuntabilitas Keuangan Gereja Kristen. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(3), 601–619.
- Parinduri, M. A. (2020). Pendidikan Akhlak Dalam Perspektif Budaya Batak Toba: Studi Pada Masyarakat Muslim Di Tapanuli Utara. *Jurnal Masyarakat Dan Budaya*, 22(3).
- Pollatu, M. J. (2018). Perjumpaan Adat dan Teologi HKBP dalam Konteks Bergereja di Tengah-tengah Masyarakat Batak Toba. *Institutio: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(1).

Prabowo, W. J. A. (2017). *Penerapan Akuntansi, Akuntabilitas Dan Pengendalian Internal Pada Gereja Kristen Jawa Wedi.*

Prihatminingtyas, B., Fatima, W. Q., & Khairunisa, L. (2021). Analisis Transparansi Dan Akuntabilitas Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Panti Asuhan Al-Maun Desa Ngajum Kabupaten Malang. *Referensi: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 9(1), 37–44.

Rachmaniar, R., Prihandini, P., & Anisa, R. (2021). Studi Etnografi Virtual tentang Budaya Mahasiswa dalam Perkuliahan Online di Aplikasi Zoom. *Media Komunikasi FPIPS*, 20(2), 81–92.

Rahardjo, A. (2011a). Pengelolaan pendapatan dan anggaran daerah. *Yogyakarta: Graha Ilmu.*

Riyanto, Y., & Atmaja, I. K. (2018). Evaluasi Program Pelatihan Handpone Menggunakan Model Stake Di Dinas Tenaga Kerja Kabupaten Mojokerto. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 2(2), 1–7.

Robbins, Stephen P. dan Timothy A. Judge, 2008, *Perilaku Organisasi*, Edisi 12 Jilid 1 dan 2, Jakarta: Salemba Empat



Rosmilawati, I., & Darmawan, D. (n.d.-a). *Family Literacy of Baduy Tribe: an Ethnographic Study Literasi Keluarga pada Suku Baduy: Sebuah Studi Etnografi.*

Sains, F. S. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *The New Fraud Triangle Model Dengan Perspektif Syariah Dalam Mendeteksi Perilaku Fraud.” Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(1), 21-46.

Saputra, H. (2019). Seni dan budaya tenun ikat Nusantara. *Res. Gate*, 1, 1-15.

Shafratunnisa, F. (2015). Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan kepada stakeholders di sd islam binakheir.

- Shafratunnisa, F. (2015). *Penerapan prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan kepada stakeholders di sd islam binakheir.*
- Sialaban, P., & Pasaribu, E. R. (2020). *Pengaruh Kepemimpinan Dalihan Na Tolu Terhadap Pengambilan Keputusan Pada Dinas Pertanian Kabupaten Tapanuli Utara (Studi Kasus Pendistribusian Pupuk Bersubsidi Pada Kabupaten Tapanuli Utara).*
- Spradley, J. P. (1994). Participant Observation. New York, NY: Mc. Graw-Hill Book Comparison.
- Sugiyono, D. (2010). Metode penelitian kuantitatif dan R&D. *Bandung: Alfabeta*, 26–33.
- Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Alfabet: Bandung
- The logo of Nusa Putra University features a purple shield-shaped emblem. In the center is a stylized white 'N' and 'P' intertwined. Above the shield is the university's name 'Nusa Putra' in a serif font, with 'UNIVERSITY' written below it in a smaller sans-serif font. Below the shield, the year '2002' is visible. At the bottom of the shield, the Latin motto 'AMOR DEUS, PARENTUM, CONCERVIS' is written in a small serif font.
- Sukoco, L. E. (2006). *Panduan pelajaran gerejawi: berdasarkan Alkitab, pokok-pokok ajaran GKJ, dan tata gereja-tata laksana GKJ: untuk majelis gereja dan bebadan pembantu majelis (komisi).* Taman Pustaka Kristen.
- Sukrisno, A., & Ardana, I. C. (2009a). *Etika Bisnis dan Profesi.* Jakarta: Salemba Empat.
- Syahran, M. (2020a). Membangun Kepercayaan Data Dalam Penelitian Kualitatif. *Primary Education Journal (Pej)*, 4(2), 19–23.
- Tambunan, R. H. T. (2018). *Dalihan Na Tolu: sebagai Pengikat Kesatuan Jemaat HKBP di Pekalongan* (Doctoral dissertation, Program Studi Teologi FTEO-UKSW).
- Tjungadi, M. A. H., & Rahadian, Y. (2020). Akuntabilitas Pelaporan Keuangan dan Pengendalian Internal pada Gereja Toraja ABC. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 12(2), 241–264.

Tribunnews.2018. Pengurus Gereja Ditangkap
<https://www.tribunnews.com/internasional/2018/02/23/>. Diakses tanggal 9 maret 2023.

Wardani, A. S., Herwanto, B., & Prayitno, R. H. (2018). Evaluasi Pengelolaan Organisasi Non Profit Untuk Menunjang Transparansi Dan Akuntabilitas Bagi Donatur. *BIP's Jurnal Bisnis Perspektif*, 10(1), 51–65.

Wardani, G. V., Matematika, P., Matematika, F., Ilmu, D., & Alam, P. (2022). Etnomatematika : Konsep Matematika Pada Budaya Tulungagung Mega Teguh Budiarto. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 11(1).

Wijaya, H. (2018). *Analisis data kualitatif ilmu pendidikan teologi*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

Wijaya, H. (n.d.). *Analisis Data Kualitatif Model Spradley (Etnografi)*.

Yanuarisa, Y. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya. *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 12(02), 90-103.



